

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fase kehidupan manusia tentu mengalami proses. Namun tidak semua proses berjalan dengan instan pasti terdapat permasalahan dalam berproses, tuntutan tersebut mengharuskan manusia untuk selalu berusaha dalam menjalankan aktivitas. Aktivitas terbagi menjadi 2 bagian yaitu aktivitas fisik dan aktivitas mental, aktivitas fisik adalah proses yang menggunakan otot/tenaga dalam bekerja contohnya yaitu pekerjaan mengangkat barang, dan aktivitas mental adalah proses yang menggunakan otak/pikiran dalam bekerja contohnya yaitu seorang pembisnis yang harus menyusun strategi supaya bisnisnya berjalan terstruktur (Yassierli, 2020). Menurut Risma & Dedi (2010), jenis pekerjaan yang mengalami tingkat risiko berbahaya adalah aktivitas mental dikarenakan memiliki tingkat stress yang tinggi serta dibutuhkan tuntutan perhatian yang banyak. Apabila aktivitas tersebut mengalami *overload* menyebabkan terjadinya beban kerja mental yang berlebihan, sehingga inilah yang membuat manusia merasa stress, *fatigue* yang besar, kecemasan, merasa tidak nyaman dalam bekerja, serta tertekan oleh situasi dan keadaan, sehingga dalam bekerja manusia mengalami beban kerja yang berat dan cukup berisiko apabila permasalahan tersebut tidak bisa diselesaikan. Oleh karena itu demi mensejahterakan umat manusia dalam menjalankan kegiatan proses yang baik, ilmu ergonomi berperan penting dalam merancang sistem kerja yang lebih efektif, aman, sehat, nyaman, dan efisien (EASNE). Berikut adalah fenomena umum yang menjadi fokus kajian dalam ergonomi adalah terkait beban kerja mental manusia (Yassierli, 2020).

Pada era globalisasi dewasa ini persaingan semakin ketat dan suatu negara saat ini perlu memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk menghasilkan manusia yang berkualitas. Ketika manusia memiliki kesempatan untuk belajar di tingkat yang lebih tinggi, perguruan tinggi menjadi sarana untuk menuntut ilmu sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Perguruan tinggi harus memiliki tenaga pengajar (dosen) yang bermutu serta profesionalisme sehingga dapat mencetak alumni berkualitas untuk

siap menghadapi tantangan dunia kerja dan masyarakat, oleh karena itu peran dosen sangat penting atas keberlangsungan perguruan tinggi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Universitas Buana Perjuangan Karawang (UBP) merupakan perguruan tinggi di Karawang yang telah berkembang menjadi kampus swasta terbaik, dengan peminat yang cukup antusias untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang strata 1 (S1). UBP Karawang adalah kampus yang terbilang masih baru yaitu didirikan tahun 2014, dengan jumlah mahasiswa setiap tahun meningkat menyebabkan hal tersebut berdampak kepada tenaga pengajar (dosen). Menurut Purwaningsih & Sugiyanto (2007), Semakin bertambahnya mahasiswa akan semakin berat pekerjaan dosen diantaranya yaitu dosen harus membimbing banyak mahasiswa, mengajar banyak kelas yang melebihi beban kerja dosen, kesulitan melakukan monitoring, dan pemahaman kepada mahasiswa terkait materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen. Dugaan tersebut mungkin dikarenakan rasio antara mahasiswa dan dosen di UBP Karawang mengalami rasio tidak ideal seperti diketahui menurut (SK 034/DIKTI/Kep/2002 dalam jurnal ilmiah Purwaningsih & Sugiyanto, 2007), bahwa rasio antara mahasiswa dan dosen di perguruan tinggi umumnya adalah 1:20 untuk ilmu eksakta dan 1:30 untuk ilmu non eksakta. Di sisi lain dosen pun harus melaksanakan tri dharma perguruan tinggi (pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat) sehingga memungkinkan dosen mengalami beban kerja yang berat. Ditambah tugas dosen diluar dari tugas pokok yaitu tugas penunjang dosen dan tugas tambahan dosen yang dibebankan kepada dosen. Tentu itu akan berpengaruh terhadap kinerja dosen sehingga menjadi permasalahan kepada beban kerja dosen terutama beban kerja mental.

Dari dugaan tersebut, penulis akan melakukan studi pendahuluan (observasi awal) dengan melakukan wawancara kepada perwakilan dosen UBP Karawang dari 12 program studi untuk mengetahui permasalahan, kendala dan keluhan yang dialami oleh dosen selama berprofesi menjadi seorang dosen. Permasalahan yang dirasakan oleh dosen berbeda-beda tergantung dari seberapa berat beban kerja yang diterima dosen. Berikut adalah jawaban dari hasil wawancara penulis kepada dosen sebagai berikut:

1. Rasio dosen dengan mahasiswa sebagian program studi di UBP Karawang masih belum ideal dosen dituntut harus mengajar banyak kelas yang melampaui kapasitas idealnya. Semakin banyak mahasiswa yang diajar semakin banyak pula tugas seperti membimbing mahasiswa, mendidik/memonitor mahasiswa, mengawas, memeriksa soal ujian ataupun mengoreksi tugas mahasiswa sehingga menyebabkan kekurangan tidur dan kelelahan.
2. Kendala yang dirasakan adalah ketika suatu *project* penelitian gagal itu menjadi kebingungan dan dosen diwajibkan untuk meneliti sebaik mungkin dan bereputasi sehingga menjadi faktor kesulitan bagi dosen dan tuntutan untuk melakukan publikasi karya ilmiah.
3. Pengabdian kepada masyarakat diperlukan perhatian terutama program studi yang membantu menaungi permasalahan di masyarakat masih memiliki kendala.
4. Beban kerja dosen dikatakan berat ketika dosen diberikan tugas diluar dari tugas pokok yang terkadang membuat dosen merasa beban kerja yang diterima berat.

Jika dilihat dari faktor permasalahan yang telah disebutkan, penulis tertarik mencoba untuk mengetahui seberapa berat beban kerja yang diterima oleh para dosen, hal itu dirasakan oleh dosen UBP Karawang dalam melakukan pekerjaannya selama berprofesi menjadi seorang dosen, berdasarkan kondisi tersebut maka dilakukan penelitian mengenai “Pengukuran Beban Kerja Mental Dosen Universitas Buana Perjuangan Karawang Dengan Metode *Subjective Workload Assessment Technique* (SWAT)”. Dilakukannya analisis ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi usulan tindakan perbaikan terhadap sistem kerja Dosen UBP Karawang.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah diuraikan pada latar belakang, selanjutnya penulis merumuskan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penyebab terjadinya beban kerja mental pada dosen UBP Karawang?

2. Bagaimana cara menentukan beban kerja mental dosen UBP Karawang?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah diketahui hasil penelitiannya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penyebab terjadinya beban kerja mental pada dosen UBP Karawang
2. Mengetahui cara untuk menentukan beban kerja mental dosen UBP Karawang

1.4 Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat membantu bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik itu secara teoritis maupun praktis, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang yang diakibatkan oleh beban kerja yang dialami seseorang.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang beban kerja mental.

- b) Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini mampu dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan beban kerja mental.

- c) Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan untuk instansi terkait mengenai beban kerja dosen sehingga meningkatkan kompetensi dosen dan memperbaiki sistem kerja dosen.

1.5 Batasan Masalah dan Asumsi

Penelitian ini diharapkan terlaksana dengan baik dan efektif, sehingga penulis menentukan batasan masalah dan asumsi sebagai berikut:

1.5.1 Batasan Masalah

Dilakukannya batasan masalah ini agar pembahasan tidak meluas kemana-mana, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada dosen tetap UBP Karawang.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada beban kerja mental yang dialami oleh dosen UBP Karawang.
3. Pengujian terbatas pada satu metode pengukuran beban kerja mental yaitu *Subjective Workload Assessment Technique* (SWAT).

1.5.2 Asumsi

Penulis mengasumsikan penelitian ini yaitu antara lain:

1. Dalam mengurutkan 27 kartu SWAT serta wawancara dan kuesioner kepada dosen UBP Karawang dilakukan pada saat dosen tidak sedang melakukan kegiatan sehingga data yang didapatkan bisa maksimal tanpa adanya gangguan.
2. Sampel yang digunakan adalah dosen tetap UBP Karawang yang terdata di bagian kepegawaian sehingga telah memenuhi syarat menjadi responden.
3. Menyamaratakan sampel tanpa membandingkan dosen yang memiliki tugas diluar dari tugas pokok dan dosen yang hanya mengerjakan tri dharma perguruan tinggi.